

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sebagai salah satu desa yang dilahirkan pada masa reformasi, proses awal pembentukan Desa Bukamog dilandasi oleh keinginan untuk hidup bersama dalam satu kesatuan administrasi, serta dengan tujuan mencapai kesejahteraan hidup bersama. Berdasarkan titik tolak seperti itu, maka pada akhir 2004 tepatnya pada bulan oktober, tokoh-tokoh masyarakat membentuk Panitia Pemekaran Desa sebagai implementasi nyata dari kesadaran akan keinginan tersebut.

Berdasarkan keinginan tersebut maka dilaksanakan beberapa kegiatan rapat untuk menyatukan persepsi dan keinginan. Beberapa pertemuan kemudian dilakukan untuk membahas persiapan pembentukan Desa Bukamog dengan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh anggota masyarakat. Semangat yang muncul di kalangan masyarakat desa menjadi kunci utama dalam gelora pembentukan desa yang diyakini akan melahirkan kesejahteraan bagi masyarakat di hari akan datang.

Segala prosedur dilewati dengan mudah oleh pihak panitia karena selain mendapatkan dukungan moril dan materil dari warga desa, panitia juga mendapatkan dukungan penuh dari unsur-unsur pemerintah daerah dan DPRD Kabupaten Buol. Sejak saat itu maka proses persiapan pembentukan Desa Bukamog hampir tanpa

kendala. Dan pada akhirnya tepatnya pada tanggal 21 Maret 2005, Desa Bukamog diresmikan oleh Bupati Buol yakni Karim Hanggi.

Paska pembentuka desa, maka pemerintahan desa segera dijalankan dengan menunjuk pejabat sementara kepala desa untuk mempersiapkan segala bentuk keperluan warga desa di masa transisi, struktur pemerintahan mulai disusun dan ditata kembali, banyak lembaga-lembaga ditingkatan desa dibentuk. Bahkan pada masa transisi, di Desa Bukamog telah terbangun 40 unit rumah dari bantuan pemerintah.

Setelah satu dekade, Desa Bukamog telah banyak mengalami perubahan, baik di bidang infrastruktur sampai dengan kehidupan, ekonomi, sosial, serta budaya. Kesemuanya ini saling berhubungan antara perkembangan satu aspek dengan aspek lainnya, stabilitas ekonomi dan sosial tidak mungkin akan terjadi tanpa stabilitas politik, begitu pula selanjutnya. Sebagai contoh, pembangunan Kantor Desa Bukamog telah berdampak pada kelancaran jalannya pemerintahan desa, sehingga mempercepat distribusi bantuan baik dari pemerintah kabupaten, provinsi hingga pusat.

Di sektor budaya, terdapat pula tradisi yang secara turun temurun masih terus dilaksanakan oleh warga desa. Termasuk salah satunya adalah tradisi *Mapalus*. Tradisi ini masih terus berlangsung sampai dengan saat ini, meskipun di depan mata harus menghadapi ancaman globalisasi kebudayaan yang didukung oleh akses teknologi komunikasi yang semakin mudah. Sehingga tidak ada jaminan bahwa

tradisi tersebut masih akan terus bertahan dari generasi ke generasi, karena memang sifat manusia kreatif sehingga akan melahirkan kondisi-kondisi baru yang berlainan dengan sekarang.

Sementara itu, dalam aspek interaksi sosial masyarakat, baik interaksi sosial antar etnis maupun antar umat beragama, dapat dilihat bagaimana pola interaksi sosial yang asosiatif terjalin. Justru terjadi akomodasi, kerjasama, bahkan sampai pada tingkatan asimilasi dan akulturasi budaya. Hal ini disebabkan oleh karakteristik dari masing-masing kelompok etnis yang terbuka dengan hal-hal baru. Tidak hanya itu, masih dilaksanakannya tradisi *Mapalus* juga menjadi faktor pendukung proses akomodasi, kerjasama, serta asimilasi, karena memang tradisi tersebut basisnya adalah gotong royong dan kekeluargaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka untuk dapat mempertahankan kondisi masyarakat Desa Bukamog diperlukan komitmen dan konsistensi dari berbagai elemen masyarakat, baik secara structural maupun kultural. Selain itu, pemerintah baik di tingkatan desa sampai dengan pusat, harus benar-benar mengeluarkan kebijakan yang dapat mempercepat wadah pencapaian kesejahteraan bersama sesuai dengan niat awal dari proses pemekaran Desa Bukamog.

Selain itu, kepada generasi muda yang akan memegang estafet pemerintahan ke depan harus lebih berani memulai tindakan, baik dalam bidang sosial, ekonomi,

budaya, dan politik. Di bidang sosial harus terus dijaga hubungan sosial yang telah terjalin antar kelompok etnis dan kelompok umat beragama guna tercapainya kehidupan yang penuh dengan toleransi.

Adapun saran yang berkaitan dengan historiografi Desa Bukamog, pemerintah daerah baik dari desa sampai provinsi harus benar-benar melakukan arsipasi dan dokumentasi yang berkaitan erat dengan sumber-sumber sejarah, sehingga bahan baku penyusunan historiografi dapat dengan mudah diakses. Hal ini juga berguna agar kelompok kepentingan yang ingin mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Desa Bukamog dapat dengan mudah mendapatkannya.

Untuk seluruh elemen masyarakat Bukamog tetap terus komitmen kepada tujuan awal pembentukan desa dan melestarikan tradisi yang sampai dengan saat ini masih terus dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Abdul Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta :Ombak.

Abu Ahmadi, 2003. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta :Rineka Cipta.

A Daliman, 2012. *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta :Ombak.

Agus Salim. 2002. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, Yogyakarta : Tiara Wacana

BPS Kabupaten Buol, 2012. *Kecamatan Bokat dalam Angka 2012*, Buol : BPS Kabupaten Buol

_____. 2013, *Kecamatan Bokat dalam Angka 2013*, Buol : BPS Kabupaten Buol

_____. 2014, *Kecamatan Bokat dalam Angka 2014*, Buol : BPS Kabupaten Buol

_____. 2015, *Kecamatan Bokat dalam Angka 2015*, Buol : BPS Kabupaten Buol

_____. 2016, *Kecamatan Bokat dalam Angka 2016*, Buol : BPS Kabupaten Buol

Daeng Sudirwo. 1981. *Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa*. Bandung: angkasa

Helius Sjamsuddin, 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

- Huen, P Lim Pui, dkk (eds). 2000. *Sejarah Lisan di Asia Tenggara :Teoridan Metode*, Jakarta : LP3ES.
- I Gde Widjaya, 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kuntowijoyo, 2008. *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- M. Arif Nasution.2000 dkk, *Demokratisasi dan Problema Otonomi Daerah*, Bandung: Mandar Maju
- Mukhlis P, dkk, 1995 *Sejarah Kebudayaan Sulawesi*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisi, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional
- R. Binaro 1986, *Desa Kota*. Bandung: Alumni
- Renaldi Hendro Koestoer. 1997. *Perspektif Lingkungan Desa Kota*. Jakarta: PT Unviversitas Indonesia.
- Sartono Kartodirdjo, 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia.
- Siagian,1989. *Pokok-Pokok Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti
- Sigit Pamungkas, 2011. *Partai Politik :Teori dan Praktik di Indonesia*, Yogyakarta : Institue for Democracy and Welfarism

Soerjono Seokanto, 1982. *Sosiologi : Suatu Pengantar*, Jakarta : PT RajaGrafindoPersada

Sugeng Priyadi, 2011. *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta : PustakaPelajar.

Taufik Abdullah, 2010. *Sejarah Lokal di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Vilke Mosey, 2005. *Sejarah Desa Kalait Kecamatan Touluaan Selatan tahun 1924-2014*. Belum diterbitkan

Warsito, 2012. *Antropologi Budaya*, Yogyakarta : Ombak

W Poesporprodjo, 1987. *Subjektivitas dalam Historiografi*, Bandung : Remadja Karya.

B. JURNAL, SKRIPSI, TESIS, DISERTASI, ARSIP

Afan Gaffar, 1997. Menampung Partisipasi Politik Rakyat, dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Volume 1, Nomor 1, Juli 1997*.

Arsip Desa Bukamog, *RPJM Desa Bukamog 2017-2023*.

Dahlan, 2016. Sejarah Desa Matara. *Gorontalo, Skripsi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo*

Indah Puji Lestari, 2013. Interaksi Sosial Komunitas Samin dengan Masyarakat Sekitar, dalam *Jurnal Komunitas 5 (1) 2013*, 74-86.

- Jumriatin, H. Mursidin T, 2019. Sejarah desa taipa kecamatan lembo kabupaten konawe utara Tahun 1978-2017, dalam jurnal *penelitian pendidikan sejarah* Vol 4
- Marthen L, Kimbal, 2018 . Partisipasi politik dalam proses pembangunan desa di /kecamatan wori kabupaten minahasa utara dalam jurnal *Sosiohumaniora* Vol 20
- RuaidaMurni. 2008. Interaksi Sosial Kliendengan Lingkungan Sosial : Studipada PSTW Budi Dharma, *dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol 13, No. 3.*, hal 51-60.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125.
- Ully Hikmah Andini, Mohammad saleh soeady dkk. 2015. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dari desa tertinggal menuju desa tidak tertinggal dalam *Jurnal admistrasi publik (JPA) Vol. 2*